



Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Bumi dan Lukanya Karya Ann: Tinjauan Psikologi Sastra

Firda Parhana¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
firdaparhana30@gmail.com

Syarif Hidayatullah²

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
syarifbahagia@uhamka.ac.id

ABSTRAK: Kajian psikologi sastra dalam sebuah karya sastra bertujuan untuk mengetahui perilaku para tokoh terutama pada tokoh utama dalam novel Bumi dan Lukanya. Konflik batin merupakan konflik yang dialami manusia dengan dirinya sendiri atau dapat disebut dengan permasalahan intern seorang individu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Sumber data langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang terdapat dalam *platform* menulis digital yaitu *Wattpad*. Penelitian ini menggunakan teori Sigmund Freud yang menyatakan bahwa konflik batin dalam diri individu terbentuk karena adanya 3 aspek yaitu *id*, *ego* dan *superego*. Hasil penelitian terdapat konflik batin tokoh utama dalam Novel Bumi dan Lukanya Karya Ann yakni ditemukan sebanyak 35 data, *id* 14 data, *ego* 8 data, dan *superego* 13 data. Hasil analisis menunjukkan bahwa konflik batin tokoh utama dalam novel Bumi dan Lukanya lebih dominan terdapat pada aspek *id*, karena konflik yang sering dialami oleh tokoh utama merupakan keinginan dan harapan yang tidak pernah terwujud.

Kata Kunci: konflik batin, tokoh utama, psikologi sastra.

ABSTRACT: The study of literary psychology in a literary work that aims to determine the behavior of the characters, especially the main character in the novel Bumi dan Lukanya, inner conflict is a conflict experienced by humans with themselves or can be called internal problems of an individual. The method used in this study is a qualitative descriptive method. Suber data is directly collected by researchers from sources contained in a digital writing platform, namely Wattpad. In this study using Sigmund Freud's theory stated that the inner conflict within the individual is formed due to the presence of 3 aspects, namely the *id*, *ego* and *superego*. The results of the study show that the inner conflict of the main character Bumi in the novel Bumi dan Lukanya by Ann found 35 data, 14 data for *id*, 8 data for *ego*, and 13 data for *superego*. The results of the analysis show that the main character's inner conflict in the novel Bumi dan Lukanya is more dominant in the *id* aspect, because the conflict that is often experienced by the main character is a desire and hope that never materializes.

Keywords: Inner conflict, main character, literary psychology.

PENDAHULUAN

Dalam akun Wattpad @jjajaepeach karya Ann sudah banyak karya-karya ceritanya yang diunggah dalam akun milik pribadinya. Tetapi salah satu ceritanya yang berjudul *Bumi dan Lukanya* sangat banyak dibaca oleh pembaca dengan jumlah 208 juta. Kemudahan pembaca untuk mengaksesnya menjadi pemicu banyaknya para pembaca dalam membaca cerita tersebut. Cerita dan konflik batinnya pada tokoh utama sangat rumit dan menarik membuat pembaca menjadi menangis tersedu-sedu. Konflik dan kejiwaan tokoh utama dapat dilihat dari kajian psikologi.

Kajian psikologi sastra dalam sebuah karya sastra bertujuan untuk mengetahui perilaku para tokoh dalam sebuah cerita (Wahyuni, 2017). Di dalam sebuah cerita permasalahan yang terjadi di kehidupan sehari-hari yang dirangkai menjadi sebuah cerita oleh seorang penulis, menjadikan sebuah karya sastra mengandung unsur-unsur kejiwaan dari berbagai macam (Noviyanti & Dermawan, 2018). Peristiwa-peristiwa yang terjadi pada manusia saling berkalitan antar satu dengan lainnya sehingga menyebabkan terjadinya konflik-konflik yang kompleks. Cerita pada suatu karya sastra biasanya lebih banyak terjadi pada tokoh utama yang berperan penting dalam cerita, konflik yang terjadi berupa konflik batin.

Konflik batin merupakan konflik yang dialami manusia dengan dirinya sendiri atau dapat disebut dengan permasalahan intern seorang individu. Konflik batin biasanya dialami oleh tokoh utama dalam cerita fiksi. Konflik batin berupa konflik yang bertentangan dalam satu tokoh cerita fiksi dalam mengembangkan sebuah alur cerita. Konflik batin hadir sebagai representasi dari karakter seseorang (Ristiana & Adeani, 2017). Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti konflik batin tokoh utama dalam novel *Bumi dan Lukanya* ditinjau dari psikologi sastra.

Untuk mengetahui konflik batin pada tokoh utama dapat dilihat melalui unsur psikologis sastra dengan menggunakan teori Sigmund Freud menyatakan bahwa konflik batin dalam diri individu terbentuk karena adanya 3 aspek yaitu *id*, *ego* dan *superego* (Hidayani, 2022). Ketiga aspek tersebut membentuk keseluruhan

dalam individu sehingga mampu membentuk konflik pada diri seseorang. *Id* merupakan keinginan. *Ego* merupakan dorongan yang merealisasikan dari aspek *Id*. *Super ego* merupakan aspek penilaian nilai moral mengenai baik dan buruknya suatu perbuatan. Ketiga aspek tersebut menentukan kepribadian manusia yang berfungsi sebagai satu kesatuan yang utuh dan terwujudnya dalam perilaku manusia.

Penelitian mengenai konflik batin tokoh utama pada novel, sudah banyak peneliti yang mengkaji seperti Diana (2016) membahas mengenai konflik batin tokoh utama dalam cerita *Wanita di Laut Sunyi* terjadinya konflik batin karena Latifah yang memiliki keterbatasan fisik sehingga dia tidak cinta dan kasih sayang terhadap orang di sekitarnya. Penelitian mengenai konflik batin tokoh utama pada cerpen *Bastian dan Jamur Ajaib* juga dilakukan oleh Wardianto & Khomsiyatun (2021). Penyebab terjadinya konflik batin pada tokoh utama dipengaruhi dan didominasi akibat adanya faktor lingkungan, konflik batin tokoh utama dalam cerita tersebut dikaitkan pada pembelajaran di SMA dilihat dari aspek bahasa dll. Penelitian konflik batin pada tokoh utama dalam cerpen dikaji juga oleh Dewi & Hidajati (2019) pada cerita *Nyonya Jetset* dalam penelitiannya terdapat tiga aspek bentuk konflik batin. Bentuk konflik batin tokoh utama meliputi harapan yang tidak sesuai dengan tindakan, tidak berani dalam mengambil keputusan, internal dan eksternal dan yang terakhir faktor dari penglihatan.

Pada penelitian relevan yang sudah dideskripsikan terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan pada penelitian pertama, kedua, dan ketiga sama-sama menggunakan subjek kajian yang sama yaitu konflik batin tokoh utama dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Lalu perbedaannya terdapat pada objek cerita yang dikaji. Penelitian yang pertama mengkaji cerita *Wanita di Laut Sunyi*, peneliti kedua mengkaji cerpen *Bastian dan Jamur Ajaib* dan penelitian ketiga menggunakan cerita *Nyonya Jetset*. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti dapat merumuskan tujuan penelitian yakni menjelaskan konflik batin tokoh utama dalam novel *Bumi dan Lukanya* ditinjau dari psikologi sastra.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Sumber data langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang terdapat dalam *platform* menulis digital yaitu *Wattpad* berupa kalimat, penggalan paragraf atau paragraf utuh yang mendeskripsikan bentuk konflik batin pada tokoh Bumi dengan judul novel *Bumi dan Lukanya* karya Ann. Teknik pengumpulan data yaitu membaca dan mengamati adanya konflik batin dan tindakan tokoh Bumi, menentukan data berupa kata, kalimat, ataupun paragraf dan memasukan data dalam tabel analisis. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini yaitu 1) membaca cerita secara berulang, 2) menandai atau mencatat penggalan paragraf atau paragraf utuh yang termasuk ke dalam konflik batin, 3) interpretasi data dengan mengaitkan teori Sigmund Freud, dan 4) membahas dan mendeskripsikan hasil temuan dan melakukan penyimpulan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konflik batin yang akan dideskripsikan dengan unsur psikologi menggunakan teori psikoanalisis oleh Sigmund Freud. Teori ini terbagi menjadi tiga tingkatan yakni *Id*, *Ego*, *Superego*. Hasil penelitian terdapat konflik batin tokoh utama Bumi dalam Novel *Bumi dan Lukanya* karya Ann. Ditemukan sebanyak 35 data, *Id* 14 data, *Ego* 8 data, *Superego* 13 data. Data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

A. *Id*

Id adalah titik pusat dari semua energi dinamis mental seseorang terhadap kesehatan fisik. Hal ini merupakan bagian utama dari sifat manusia, hadir sejak lahir ke dunia. Aspek ini sama sekali tidak disadari dan melibatkan perilaku primal dan naluri. Hal-hal yang mendorong *Id* ialah nafsu, keinginan dan kebutuhan. Jika hal-hal tersebut tidak segera terwujud kemarahan bisa juga bewujud kecemasan. Dalam novel *Bumi dan Lukanya* memiliki data-data yang tergolong dalam aspek *Id* yang dapat digolongkan menjadi tiga golongan yaitu kesenjangan sosial, pertentangan antara pernyataan kejujuran dengan tuduhan dan juga asmara. Hal ini dapat di uraikan sebagai berikut.

1. Kesenjangan Sosial

Adanya konflik batin dalam aspek *Id* yaitu berupa kesenjangan sosial yang disebabkan adanya harapan tokoh yang tidak sesuai dengan kenyataan. Berikut kutipan yang terdorong dalam aspek tersebut.

“Di sisi lain, ada seorang anak yang sejak tadi hanya diam tanpa ikut menyahuti percakapan keluarga itu. Sejujurnya bumi ingin sekali ikut tertawa dan mengobrol dengan anggota keluarganya yang lain” (Hlm. 11)

Berdasarkan kutipan tersebut terdapat kesenjangan sosial yang termasuk ke dalam *Id*. Hal ini karena adanya harapan pada tokoh utama yang tidak sesuai dengan kenyataan. Di saat Bumi dan keluarganya makan malam bersama di ruang makan terdapat mamah, ayah, dan kakaknya yang sedang mengobrol bersama namun hanya Bumi yang tidak ikut serta dalam percakapan tersebut karena kehadirannya pun tidak dianggap ada oleh keluarganya. Bumi sangat berharap bisa ikut serta dalam percakapan itu. Namun apa daya bumi selalu takut untuk ikut campur dalam percakapan terserbut. Hal yang sama terjadi pada kutipan kedua sebagai berikut.

“Mama udah bilang, nggak boleh banyak mau kalau kamu belum bisa seperti kakak. Malu Mama punya anak bodoh kayak kamu! Banyak mau, tapi nggak pernah jadi kebanggan” (Hlm. 17)

Berdasarkan kutipan tersebut terdapat kesenjangan sosial yang termasuk ke dalam *Id*. Hal ini karena adanya harapan pada tokoh utama yang tidak sesuai dengan kenyataan. Terlihat saat Clarissa tidak mau memberi hadiah kepada Bumi. Clarissa hanya memberi hadiah kepada Azri yang pintar dan anak kesayangan Mama. Menurut Clarissa Bumi anak yang bodoh yang tidak bisa membahagiakan orang tua dan ia sangat malu memiliki anak yang tidak berguna. Selain pada kutipan di atas, terdapat lima kutipan lainnya yang termasuk ke dalam kesenjangan sosial.

2. Pertentangan Antara Pernyataan Kejujuran dengan Tuduhan

Aspek kedua penyebab adanya *Id* yakni pertentangan antara pernyataan kejujuran dengan tuduhan yang dialami seorang yang jujur namun bertentangan dengan pernyataan orang lain yang tidak percaya. Hal ini terjadi juga dalam tokoh

utama Bumi dalam cerita Bumi dan Lukanya. Berikut kuripan yang tergolong dalam aspek tersebut.

“Awat aja kamu, ketahuan main keluar tanpa izin” “T-tapi tadi, Mama udah ngizinin Bumi, Pa,” ucapnya pelan. “Halah! Alasan!!” “Papa nggak suka kamu bohong, Bumi. Mau papa pukul lagi, hah?” bentak Johnny. (Hlm. 27)

Pada kutipan tersebut terdapat pertentangan antara pernyataan kejujuran dengan tuduhan yang termasuk ke dalam *Id* karena seseorang yang jujur bertentangan dengan anggapan orang lain yang tidak percaya. Hal ini terlihat bahwa Bumi sudah meminta izin kepada Clarissa untuk pergi bermain bersama Senja. Namun Clarissa hanya diam ketika suaminya Johnny memarahi Bumi karena keluar tanpa izin, padahal Clarissa jelas sudah tahu bahwa Bumi sudah meminta izin kepadanya namun Clarissa berbohong. Hingga membuat Bumi dipukuli oleh Johnny. Hal yang sama terdapat pada kutipan kedua sebagai berikut.

“Enak? Mamah suruh keluar, malah keluyuran sama anak perempuan!” suara Clarissa terdengar sinis saat Bumi sampai di rumah. “Itu temen Bumi, Ma” “Alasan! Kata Kakak kamu, kamu berdua sama pacar kamu. Memangnya Mama sama Papa sudah kasih izin buat pacaran? Kamu mau Mamah marah kayak gimana lagi? Mau mamah pukul juga iya, iya?” tanya Clarissa bertubi-tubi. (Hlm. 37)

Pada kutipan tersebut terdapat pertentangan antara pernyataan kejujuran dengan tuduhan yang termasuk ke dalam *Id* karena seseorang yang jujur namun bertentangan dengan anggapan orang lain yang tidak percaya. Hal ini dapat terlihat ketika Bumi sehabis bermain dengan Sanjani, padahal Azri tahu betul bahwa Bumi dan Sanjani hanya berteman. Tetapi Azri malah mengadu kepada Clarissa bahwa Bumi pergi dengan pacarnya. Azri tidak suka jika Bumi dekat-dekat dengan Sanjani sebab Azka diam-diam menyukai Sanjani.

3. Asmara

Aspek lain yang menyebabkan adanya *Id* yaitu asmara. Dalam cerita ini digambarkan adanya rasa pada tokoh bumi atau adanya rasa suka antartokoh

utama. Dalam novel *Bumi dan Lukanya*, berikut merupakan kutipan yang termasuk ke dalam aspek asmara.

“Aku janji sembuh, Ja. Aku janji bakalan nepatin janji aku buat hidup bareng-bareng sama kamu untuk waktu yang lama” keduanya pun berpelukan erat, menyalurkan rasa sayang yang mereka rasakan” (Hlm. 170)

Pada kutipan tersebut terdapat asmara yang termasuk ke dalam Id. Hal ini terlihat bahwa Bumi berjanji akan sembuh dari penyakitnya dan ingin hidup bersama-sama dengan Senja. Begitu cintanya Bumi dengan Senja hingga ingin bersama sampai waktu yang lama. Hal yang sama terjadi pada kutipan sebagai berikut.

“Sanjani Sekar Ayu...” panggil Bumi. “saya cuma mau bilang, saya sayang kamu” Lalu, seolah ingin menyembunyikan perasaan gugupnya, Bumi langsung turun dari atas panggung dengan wajah memerah, membuat semua penonton bersorak”. (Hlm. 71)

Pada kutipan tersebut terdapat asmara yang termasuk ke dalam Id. Hal ini terlihat bahwa Bumi sedang mengutarakan perasaannya suka dan cintanya kepada Sanjani sehabis Bumi bernyanyi di atas panggung. Selain pada kutipan di atas terdapat tiga kutipan lainnya yang termasuk ke dalam asmara.

B. Ego

Aspek *ego* merupakan perkembangan yang jauh lebih baik dari *Id*. Dengan adanya *ego*, keinginan yang muncul dapat dipenuhi dengan cara menerima di dunia nyata. Fungsi *ego* berupa pola pikir sadar, pradasar dan bawah sadar.

Dalam novel *Bumi dan Lukanya*, data-data yang tergolong dalam aspek *ego* yang dapat digolongkan menjadi dua golongan saja yaitu kesenjangan sosial dan asmara. Hal ini dapat diuraikan sebaai berikut.

1. Kesenjangan Sosial

Kesenjangan sosial dalam aspek *ego* memiliki tingkat yang lebih tinggi dari *id*. Dalam aspek *ego* tokoh utama melakukan suatu tindakan sebagai penyebab dari adanya kesenjangan sosial. Berikut kutipan yang tergolong dalam aspek tersebut.

“Anak itu menghela napas, lalu memberanikan diri untuk menatap Clarissa. “Kenapa sih Mama selalu nyalahin apapun yang Bumi lakuin? Kenapa Mama selalu lihat Bumi sebagai anak kurang ajar? Kenapa Mama nggak pernah mau dengerin penjelasan Bumi?” ucap Bumi menatap netra Clarissa. (Hlm. 29)

Pada kutipan tersebut terdapat kesenjangan sosial yang termasuk ke dalam ego karena tokoh akan melakukan tindakan sebagai penyebab dari adanya kesenjangan sosial. Hal ini dapat dilihat bahwa Bumi yang selalu disalahkan oleh Clarissa. Clarissa selalu menganggap Bumi kurang ajar dan tidak mendengarkan penjelasan terlebih dahulu untuk mengetahui fakta yang ada. Begitulah Clarissa yang sangat membenci Bumi ia bahkan tidak menginginkan Bumi lahir kedunia ini. Hal yang sama terdapat pada kutipan kedua sebagai berikut.

“Kenapa, sih, Mamah sama Papah selalu bilang Bumi nakal? Bahkan, di saat Bumi Cuma ngelakuin satu kesalahan, kenapa Bumi selalu kena marah? Kenapa Kakak nggak? Kenapa Mama sama Papah selalu mihak ke Kak Azri? Kenapa Bumi gak bisa kayak gitu? KENAPA?!” (Hlm. 75)

Berdasarkan kutipan tersebut terdapat kesenjangan sosial yang termasuk ke dalam ego karena tokoh akan melakukan tindakan sebagai penyebab dari adanya kesenjangan sosial. Hal ini Berdasarkan kutipan tersebut termasuk ke dalam aspek ego terdapat kesenjangan sosial, ego tokoh akan melakukan tindakan sebagai penyebab dari adanya kesenjangan sosial. Hal ini dapat dilihat ketika Bumi melakukan satu kesalahan, orang tuanya sangat marah pada Bumi. Namun ketika Azri berbuat salah orang tuanya tidak pernah marah seperti orang tuanya marah ke Bumi, Azri selalu dibela oleh orang tuanya. Perbedaan sikap kedua orang tua terhadap Bumi dan Azka sangat terlihat. Selain pada kutipan di atas terdapat empat kutipan lainnya yang termasuk ke dalam kesenjangan sosial.

2. Asmara

Asmara dalam aspek ego sudah memasuki tingkat yang lebih tinggi dari asmara id. Asmara pada ego merupakan bentuk perlawanan tokoh karena asmara yang tidak tercapai akan tampak pada kutipan sebagai berikut.

“Kak, tolong jangan ambil Sanjani, ya? Aku Cuma punya Sanjani,” ucap Bumi lirih-membuat azri terdiam. “Kakak udah cukup ngambil semua hal yang seharusnya jadi hak aku. Kakak punya apapun yang kakak mau. Tapi tolong, ya? Jangan Sanjani.” Bumi menatap Azri dengan penuh ketakutan. (Hlm. 74)

Pada kutipan tersebut terdapat asmara yang termasuk ke dalam ego. Dalam ego ini bentuk perlawanan tokoh karena asmara yang tidak tercapai akan tampak pada kutipan ini. Hal ini terlihat bahwa Azri yang merupakan kakak Bumi, menyukai Sanjani. Padahal Azri tahu bahwa Bumi juga menyukai Sanjani. Namun Azri tidak mau kalah dengan Bumi, Azri ingin mengambil Sanjani dari Bumi. Menurut Azri, Bumi tidak pantas mendapatkan Sanjani. Hal yang sama juga terdapat pada kutipan kedua yang masuk ke dalam asmara ego.

“NGGAK ADA YANG PEDULI SAMA GUA, ANJ**G. HAHA... LO SEMUA DENGER CINTA. CINTA ITU SEMUA OMONG KOSONG!” teriak Bumi. (Hlm. 213)

Pada kutipan tersebut terdapat asmara yang termasuk ke dalam ego. Dalam ego ini bentuk perlawanan tokoh karena asmara yang tidak tercapai akan tampak pada kutipan ini. Hal ini dapat terlihat tidak ada yang peduli dan cinta pada Bumi. Bumi sudah tidak percaya akan adanya cinta dan kasih sayang karena ia tidak mendapatkan itu dari siapapun. Padahal dari lubuk hati Bumi, Bumi sangat menantikan kasih sayang dan cinta itu kepada orang tua, kakak dan orang-orang di sekelilingnya.

C. Superego

Superego merupakan bagian terakhir dari karakteristik manusia. Menurut Sigmund Freud super ego muncul sejak usia sekitar 5 tahun. Sumber dari superego adalah nilai moral dari orang tua dan lingkungan. Ini merupakan cara manusia berpikir mana yang benar dan salah. Dalam superego tokoh mampu menilai suatu permasalahan apakah termasuk ke dalam kebaikan atau keburukan. Ungkapan-ungkapan tokoh serta tindakannya akan tampak sebagai sebuah penilaian terhadap suatu perkara. Berikut merupakan kutipan yang termasuk ke dalam superego.

1. Nilai Kebaikan

Nilai kebaikan merupakan sebuah pendapat bahwa dalam situasi tertentu tokoh menganggap bahwa tindakannya merupakan sebuah kebaikan untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Berikut kutipan yang ke dalam sudut pandang kebaikan dalam superego.

“Nggak apa-apa. Emang kehadiran Bumi di keluarga ini Cuma sebuah kesalahan, kan?”.. “Makasih ya, Ma, Pa. Udah mau ngurus Bumi sampai Bumi segede ini. Hehe.” (Hlm. 177)

Pada kutipan tersebut terdapat nilai kebaikan yang termasuk ke dalam superego. Hal ini terlihat pada Bumi yang berterima kasih kepada orang tuanya karena telah membesarkan sampai besar meskipun tidak adanya kasih sayang dan cinta dari kalian. Tetapi, Bumi tetap bersyukur dan berterima kasih kepada orangtuanya. Hal yang sama juga terdapat pada kutipan kedua yang masuk ke dalam nilai kebaikan.

“Jangan nunda impian kamu demi aku, ya? Aku nggak mau jadi penghalang buat masa depan kamu, Senja. Kamu dan impian kamu, itu semua hal penting bagi aku. Aku bakal dukung apa pun impian kamu. Aku nggak mau jadi penghalang. Jadi, terima, ya? Jangan mikirin aku”. (Hlm. 243)

Pada kutipan tersebut terdapat nilai kebaikan yang termasuk ke dalam superego. Hal ini terlihat bahwa Bumi ingin Senja mewujudkan impiannya meskipun Bumi sudah tidak ada didunia ini. Namun Bumi akan terus mendukung Sanjani sampai kapanpun dan jangan berlarut-larut akan kesedihan, kejarlah impian yang Sanjani inginkan.

2. Nilai Kekeluargaan

Nilai kekeluargaan yaitu sikap saling percaya dan mencurahkan seluruh kasih sayangnya pada keluarga. Berikut merupakan kutipan yang termasuk ke dalam nilai kekeluargaan.

"Mama jangan kayak gi-
"Maaf" lirik Clarissa Bumi terdiam. "Maafin Mama" lirihnya lagi. Clarissa menatap Bumi kemudian memeluk anak bungsunya itu erat. (Hlm. 191)

Pada kutipan tersebut terdapat nilai kekeluargaan yang termasuk ke dalam superego. Hal ini terlihat Bumi memaafkan kesalahan Mamanya karena Bumi tahu seorang keluarga harus saling memaafkan, sebenci-bencinya Bumi pada keluarga ia tidak akan bisa membenci keluarganya. Apalagi Bumi sangat ingin merasakan hangatnya pelukan sang Mama. Selain kutipan di atas terdapat kutipan yang sama dengan kutipan keempat lainnya yang termasuk ke dalam nilai kekeluargaan. Hal yang sama juga terdapat pada kutipan kedua yang masuk ke dalam nilai kekeluargaan.

Clarissa langsung memeluk Bumi Begitu juga dengan Johan. Dengan hati-hati. Bumi bergerak memeluk balik mereka ini yang selama ini Bumi inginkan. Bumi memejamkan matanya dengan air mata yang mengalir "Tidak apa-apa jika mereka baru menyayangi Bumi di sisa-sisa umurnya". (Hlm. 210)

Pada kutipan tersebut terdapat nilai kekeluargaan yang termasuk ke dalam superego. Hal ini terlihat bahwa pada akhirnya Bumi dapat merasakan hangatnya pelukan dari kedua orang tuanya. Pelukan yang selama ini didamba dan diimpikan akhirnya dapat terwujud. Selain pada kutipan di atas terdapat tiga kutipan lainnya yang termasuk ke dalam nilai kekeluargaan.

3. Nilai Kejujuran

Nilai kejujuran yang tampak dalam novel Bumi dan Lukanya ini merupakan ungkapan tokoh yang melatar belakangi oleh suatu kejadian yang tulus dalam mengungkapkan hal yang sebenarnya. Berikut kutipan yang termasuk ke dalam nilai kejujuran.

"Sebenarnya, gue iri banget sama lo, Kak. Kenapa ya, dari kecil Mama sama Papa cuma sayang sama lo aja, bahkan semua orang selalu sayang sama lo. Sedangkan gue?". (Hlm. 217)

Pada kutipan tersebut terdapat nilai kejujuran yang termasuk ke dalam superego. Berdasarkan kutipan tersebut termasuk ke dalam aspek superego yaitu nilai kejujuran. Bumi dengan jujur mengucapkan bahwa ia sangat iri kepada Azri karena sangat disayang dan dicintai oleh Papa dan Mamanya. Selain pada kutipan di atas terdapat dua kutipan lainnya yang termasuk ke dalam nilai kejujuran.

4. Penyesalan

Penyesalan pada aspek superego adalah suatu tindakan yang menilai atas ketidak sanggupannya dalam membanggakan kedua orang tuanya. Berikut kutipan yang termasuk ke dalam penyesalan.

“Raut wajah yang tadinya terlihat Bahagia seketika murung. Diam-diam Bumi mengepal tangannya, berusaha meredakan emosi yang tiba-tiba saja memuncak “Dasar bodoh, masih aja nggak bisa membanggakan mama”. (Hlm. 18)

Pada kutipan tersebut terdapat penyesalan yang termasuk ke dalam superego. Tokoh utama Bumi menyesali karena dia meminta hadiah juga kepada Clarissa, dia juga ingin seperti kakak Azka yang dibelikan hadiah saat mendapatkan peringkat 1 disekolah. Namun Biru juga ingin mendapatkan hadiah karena dia juga sudah melakukan yang terbaik meskipun tidak mendapat peringkat kelas. Selain kutipan di atas terdapat kutipan yang sama dengan kutipan ketiga lainnya yang termasuk ke dalam penyesalan.

PENUTUP

Analisis konflik batin tokoh utama dalam novel Bumi dan Lukanya karya Ann yang menggunakan teori Sigmund Freud yang terdiri dari id, ego dan superego. Dalam penelitian ini ditemukan data sebanyak 35 data yang telah dianalisis dengan teori dari Sigmund Freud yaitu id 14 data, ego 8 data, superego 13 data. Hasil analisis menunjukkan bahwa konflik batin tokoh utama dalam novel Bumi dan Lukanya lebih dominan terdapat pada aspek id, karena konflik yang sering dialami oleh tokoh utama merupakan keinginan dan harapan yang tidak pernah terwujud. Selain id terdapat superego juga yang memiliki hasil data terbanyak ke dua karena tokoh mampu menilai suatu permasalahan apakah termasuk ke dalam kebaikan atau keburukan. Ungkapan-ungkapan tokoh serta tindakannya akan tampak sebagai sebuah penilaian terhadap suatu perkara.

DAFTAR RUJUKAN

- Dewi, M. C., & Hidajati, E. (2019). Koflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Nyonya Jetset Karya Alberthiene Endah. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 4(1), 422-428.
- Diana, A. (2016). Analisis konflik batin tokoh utama dalam novel Wanita di lautan sunyi karya Nurul Asmayani. *Jurnal Pesona*, 2(1), 43-52.
<https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/pesona/article/view/139>
- Noviyanti, P. B., & Dermawan, R. N. (2018). Konflik Batin Tokoh Utana Pada Novel Lelaki Harimau Karya Eka Kurniawan: Pendekatan Psikologi Sastra. *Caraka*, 5(1), 174. <https://doi.org/10.30738/caraka.v5i1.4013>
- Ristiana, K. R., & Adeani, I. S. (2017). Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan 2 Karya Asma. *Jurnal Literasi*, 1(2), 49-56.
- Wahyuni, C. (2017). *Analisis Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Roman " Belunggu "* Karya Armijn Pane. 2(2), 11-24.
- Wardianto, B. S., & Khomsiyatun, U. (2021). Analisis elemen penyebab konflik batin tokoh utama (perspektif psikoanalisis Freud) dan relevansinya sebagai bahan ajar sastra di SMA. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 2(2), 58-64. <https://doi.org/10.26555/jg.v2i2.3918>